



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan

Robinson Djidon¹, Made Heny Urmila Dewi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana

Abstrak

Received: 17 Oktober 2024

Revised: 31 Oktober 2024

Accepted: 18 November 2024

Kemiskinan yang menjadi salah satu pokok dari masalah di Indonesia, khususnya di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Hal ini disebabkan oleh pendapatan dari setiap rumah tangga yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan harian. Studi ini analisis pengaruh tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, jam kerja pada rumah tangga miskin secara bersamaan dan parsial. Lokasi penelitian ini adalah tiga desa dengan jumlah rumah tangga miskin tertinggi di Kec. Marga yaitu Desa Cau Belayu, Desa Kuwum dan Desa Petiga. Metode penentuan sampel yaitu Proportionate Stratified Random Sampling dengan kriteria yaitu rumah tangga sampel pada kategori rumah tangga miskin di tiap desa dan diperoleh sebanyak 83 sampel. Jenis data data kuantitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Data kuantitatif digunakan sumber primer dan sekunder. Untuk mengumpulkan data, observasi non-partisipasi dan wawancara terstruktur digunakan. Daftar pertanyaan atau kuisisioner digunakan untuk mengatur wawancara. Analisis Regresi Linear Berganda ialah metode analisis data. Hasil penelitian menyatakan tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, dan jam kerja secara bersamaan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan rumah tangga miskin; hubungan antara tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, dan jam kerja secara parsial berpengaruh positif dan sig di tingkat pendapatan rumah tangga miskin; hubungan antara tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, jam kerja secara parsial berpengaruh positif dan sig pada tingkat pendapatan rumah. Saran penelitian ini untuk dapat meningkatkan pendapatan dari para kepala rumah tangga miskin, Pemerintah perlu meningkatkan produktivitas dari para tenaga kerja yang ada untuk dapat diberikan pelatihan dan pengembangan keahlian. Selain itu, para tenaga kerja diharapkan untuk dapat memaksimalkan produktivitasnya melalui peningkatan jam kerja yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan.

Keywords: *Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan, Jam Kerja*

(*) Corresponding Author: robinsonbagau12@gmail.com

How to Cite: Djidon, R., & Dewi, M. H. U. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14574654>.

PENDAHULUAN

Satu hal yang menjadi dasar suatu negara dapat dikatakan berkembang adalah dengan pembangunan ekonomi. Meningkatkan pendapatan riil masyarakat adalah tujuan dari pembangunan ekonomi. Namun, beberapa negara berkembang seperti Indonesia harus menghadapi masalah utama yang menyebabkan tujuan dari pembangunan ekonomi sulit tercapai yaitu kemiskinan. Kemiskinan ialah masalah yang dihadapi di seluruh dunia dan menjadi perhatian global. Masalah kemiskinan jika tidak diatasi maka secara terus menerus bisa menghambat laju pertumbuhan ekonomi negara.

Provinsi Bali salah satu provinsi mengalami dampak cukup besar akibat Covid-19. Adanya berbagai peraturan yang melarang para wisatawan lokal maupun asing untuk tidak pergi melakukan perjalanan wisata, menyebabkan sebagian besar masyarakat di Bali harus kehilangan pekerjaan, hingga mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka. Akibatnya, angka kemiskinan di Bali menjadi meningkat. Seiring berjalannya waktu, Pemerintah Provinsi Bali terus menekan angka kemiskinan di Bali agar tidak melonjak kembali, untuk menghindari dampak besar yang akan menghambat laju pertumbuhan ekonomi khususnya di Provinsi Bali.

Ditinjau dari Tabel 1.1, BPS Provinsi Bali mencatat dari jumlah penduduk miskin di Kab. Tabanan, mengalami peningkatan pada tahun 2021 sejumlah 23,11 ribu orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 23,46 ribu orang. Adanya peningkatan jumlah penduduk miskin tidak hanya dilihat dari Kabupaten

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2021–2022

Kabupaten/Kota	2021 (ribu orang)	Persentase (persen)	2022 (ribu orang)	Persentase (persen)
Jembrana	14,24	7,05	15,00	7,23
Tabanan	23,11	11,44	23,46	11,46
Badung	18,52	9,16	18,28	8,88
Gianyar	25,36	12,55	24,74	12,02
Klungkung	10,19	5,04	10,89	5,29
Bangli	11,68	5,78	12,17	5,91
Karangasem	28,52	14,12	29,45	14,31
Buleleng	40,92	20,26	41,68	20,26
Kota Denpasar	29,41	14,6	30,02	14,64
Provinsi Bali	201,97	100	205,69	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2023

Tabanan saja, tetapi kabupaten lain juga ada yang meningkat yang mengakibatkan lonjakan di Provinsi Bali. Hal ini perlu memperoleh perhatian dari pemerintah setempat agar pembangunan yang dilakukan mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk miskin.

Tabel 1.2 Persentase Penduduk Usia 15 tahun keatas menurut Ijazah/STTB yang Dimiliki di Kabupaten Tabanan tahun 2021-2022 (dalam persen)

Pendidikan yang Ditamatkan	2021	2022
Tidak mempunyai Ijazah	10,78	10,07
Ijazah SD/ sederajat	22,40	25,80
Ijazah SMP/ sederajat	17,64	18,21
Ijazah SMA/ sederajat	49,18	45,93

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan, 2022

Tabel 1.2 merupakan persentase penduduk usia 15 tahun lebih berdasarkan Ijazah atau STTB di Kabupaten Tabanan pada tahun 2021 hingga 2022. Penduduk yang memiliki ijazah SMA/ sederajat keatas mengalami penurunan dari 49,18

persen menjadi 45,93 persen. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang cenderung bekerja setelah lulus SMA dibandingkan dengan yang melanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu perguruan tinggi. Rahardja dan Manurung (2008) menjelaskan tingkat pendidikan seseorang berkorelasi positif dengan jumlah uang yang dihabiskan untuk konsumsi. Yang berdampak pada cara seseorang mengonsumsi makanan. Pendidikan tinggi meningkatkan kebutuhan hidup seseorang atau keluarga. Ini berarti bahwa, dengan konsumsi yang meningkat dan daya beli yang cukup, individu dengan pendidikan tinggi akan lebih mampu meningkatkan pendapatannya.

Selain faktor pendidikan, jumlah tanggungan mempengaruhi pendapatan rumah tangga miskin. Jumlah tanggungan seseorang keluarga akan mempengaruhi berapa banyak uang yang dihabiskan oleh mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ini ditunjukkan fakta bahwa jumlah tanggungan yang lebih kecil akan mengurangi jumlah uang yang dihabiskan untuk memenuhi kebutuhan mereka, dan jumlah tanggungan lebih besar juga akan mengurangi jumlah uang yang dihabiskan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini didukung oleh Murti, dkk (2017) mengenai Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin di Kec. Maesan, Kab. Bondowoso menunjukkan hasil bahwasanya jumlah tanggungan berpengaruh negatif dan sig terhadap pendapatan keluarga miskin. Berdasarkan data dari Pemerintah Kab. Tabanan, jumlah Kepala Keluarga di Kab. Tabanan tercatat sebanyak 98.913, rata-rata jiwa tiap rumah tangga 4,1 orang. Jumlah tersebut melebihi rata-rata dari seluruh Indonesia dimana jumlah rata-rata setiap rumah tangga di seluruh Indonesia adalah 3,9 orang. Salah satu penyebab hal ini adalah terikatnya budaya Bali yang identik dengan penamaan Bali, sehingga ada pro dan kontra di masyarakat.

Tabel 1.3 Penduduk Usia diatas 15 tahun yang bekerja selama Seminggu yang Lalu dan Jumlah Jam Kerja Seluruhnya bulan Agustus 2022 (dalam jam)

Kabupaten	Pedesaan	Perkotaan
Jembrana	75.127	97.155
Tabanan	138.668	137.901
Badung	26.582	361.846
Gianyar	64.256	250.678
Klungkung	45.877	67.096
Bangli	103.223	46.822
Karangasem	186.162	84.129
Buleleng	170.849	200.485
Denpasar	0	550.214

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Tabanan, 2022

Tabel 1.3 menyatakan jumlah jam kerja seluruhnya dari penduduk usia diatas 15 tahun bekerja selama seminggu lalu. Jumlah jam kerja di Kabupaten Tabanan lebih banyak yang berada di pedesaan yang menunjukkan bahwasanya sebagian besar penduduk di wilayah Kab. Tabanan bekerja di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, yang sesuai dengan kontribusi lapangan usaha pertanian terhadap PDRB, karena pertanian menyumbang sebagian besar nilai tambah pertanian Kabupaten Tabanan pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik: 2022).

Dari uraian latar belakang maka diajukan penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Marga, Kab. Tabanan”. Penelitian ini bertujuan mempelajari pengaruh simultan dari tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, jam kerja terhadap tingkat pendapatan rumah tangga miskin di Kec. Marga, Kab. Tabanan dan pengaruh parsial dari tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, jam kerja terhadap tingkat pendapatan rumah tangga miskin di Kec. Marga, Kab. Tabanan.

METODE

Penelitian ini dengan pendekatan penelitian kuantitatif, berarti analisis statistik dan angka untuk menganalisis data. Peneliti meneliti tingkat pendapatan rumah tangga miskin di Kec. Marga menggunakan tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, dan jam kerja, Kab. Tabanan. Populasi penelitian seluruh rumah tangga miskin di 3 desa dengan jumlah tertinggi di Kec. Marga, yaitu Desa Cau Belayu, Desa Kuwum dan Desa Petiga sejumlah 493 KK. Jumlah sampel dari rumus Slovin dari sampel sebanyak 83 orang. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* yang mengambil secara acak mengklasifikasi ke dalam sub-bab populasi dari karakteristik tertentu. Teknik analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan sebanyak 83 KK miskin yang berdomisili di 3 desa di Kecamatan Marga, yakni Desa Cau Belayu, Desa Kuwum dan Desa Petiga. Sebagian besar responden penelitian ini dengan tingkat pendidikan yang dihitung melalui tahun sukses yaitu 10-12 tahun dengan jumlah responden sebanyak 38 responden atau 45,79 persen. Responden dengan jumlah tanggungan terbanyak dalam penelitian ini yaitu 4 orang dengan total sebanyak 35 responden atau 42,16 persen. Hal ini dikarenakan Provinsi Bali masih menjunjung tinggi adat atau budaya dimana 4 anak melalui penamaan Bali adalah budaya yang harus dilestarikan bagi masyarakat Bali. Responden dengan jumlah jam kerja sebagian besar bekerja dibawah dari 140 jam per bulan dengan total responden sebanyak 43 orang atau 51,80 persen. Sebagian besar responden bekerja sebagai buruh atau buruh tani, pedagang, penjahit, dan lain sebagainya yang menyebabkan responden tersebut merupakan penduduk setengah menganggur. Responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki penghasilan dibawah UMR. Berdasarkan data diperoleh dari Disnaker dan Energi Sumber Daya Mineral Provinsi Bali tahun 2023, upah min dari Kab. Tabanan tahun 2023 adalah Rp2.824.613,-. Sebanyak 78 responden dengan penghasilan dibawah upah minimum yang menyebabkan para responden sulit untuk mensejahterakan hidupnya.

Tabel 1.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	83	3	16	9.40	2.802
X2	83	3	5	4.16	0.746
X3	83	60	156	121.85	29.365
Y	83	750000	3020000	1926987.9	579964.74
Valid N (listwise)	83				

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Dari tabel 1.4 menyatakan nilai min, nilai mak, nilai mean dan standar deviasi variable. Variable rumah tangga miskin dengan nilai min 750.000 rupiah dan nilai mak 3.020.000 rupiah dan nilai mean 1.926.987,95 rupiah. Variable pendidikan nilai min 3 tahun, nilai max 16 tahun setara pendidikan sarjana perguruan tinggi, dengan mean 9,40 tahun. Pada variable jumlah tanggungan nilai min 3 dan nilai max 5 dan nilai mean 4,16. Melalui data tersebut, dapat diketahui bahwa di dalam setiap rumah tangga yang ada di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan ada 4 orang tanggungan. Pada variable jam kerja dengan nilai min 60 jam kerja, nilai max 156 jam kerja, dengan mean jam kerja sebesar 121,85.

Analisis regresi linear berganda hasil $Y = -832497.73 + 61090.47(X_1) + 171140.82(X_2) + 12079.49(X_3)$. Nilai $\beta_1 X_1$ adalah 61090.47 artinya tiap kenaikan pendidikan satu tahun, akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp61.090,47 asumsi variable jumlah tanggungan dan jam kerja konstan. Selanjutnya adalah nilai $\beta_2 X_2$ adalah 171140.82 berarti setiap kenaikan jumlah tanggungan sebanyak satu orang, akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh sebanyak Rp171.140,82 dengan asumsi variable tingkat pendidikan dan jam kerja konstan. Nilai $\beta_3 X_3$ ialah 12079.49 yang memiliki arti bahwa setiap kenaikan setiap 1 jam pada variabel jam kerja, akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp12.079,49 dengan asumsi variabel tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan konstan.

Uji Asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas. Perolehan uji normalitas dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang memperoleh hasil dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200 dimana nilai $> 0,05$. yaitu data penelitian telah berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menyatakan Nilai VIF variable tingkat pendidikan senilai 1,188, variable jumlah tanggungan 1,070, bersama dengan variable jam kerja senilai 1,182 < 10 (VIF < 10) hingga menghasilkan kesimpulan tidak ada multikolinearitas. Uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas. Hasilnya adalah nilai C2 hitung (10,624) $<$ nilai C2 tabel (11,0705).

Hasil analisis regresi menyatakan tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, jam kerja secara bersamaan berpengaruh sig terhadap tingkat pendapatan rumah tangga miskin di Kec. Marga, Kab. Tabanan. Nilai Fhitung (70,243) melebihi Ftabel (2,719) dengan sig 0,000 $< 0,05$. Hasil olah data SPSS menyatakan nilai R-Square ialah 0,727 (72,7%). Artinya variable tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, jumlah jam kerja dapat memberikan gambaran tentang 72,7% dari tingkat pendapatan rumah tangga miskin di Kec. Marga, Kab. Tabanan. Dan 27,3 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Uji t memperoleh konklusi variabel tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, jam kerja memperoleh hasil positif dan sig terhadap tingkat pendapatan rumah tangga miskin di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

Jika ada hubungan yang searah antara jumlah fasilitas kesehatan dan tingkat urbanisasi Kota Denpasar, nilai t akan positif. Variabel X4, yang memiliki signifikansi 8,65143 $> 2,04523$. H_0 diterima, berarti pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara sig terhadap tingkat urbanisasi Kota Denpasar. Nilai t yang positif menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan tingkat urbanisasi Kota Denpasar memiliki hubungan yang positif atau searah. Dari tabel di atas, hasil

pengujian R square sebesar 0,836 menunjukkan ke-4 variable eksogen yang terlibat pada penelitian ini mempengaruhi variable terikat senilai 83,6%, dengan variable lain diluar penelitian mempengaruhi 16,4%.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan dan Jam Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, jam kerja secara simultan berpengaruh sig terhadap tingkat pendapatan rumah tangga miskin di Kecamatan Marga, Kab. Tabanan. Dari Tabel 4.17 variable tingkat pendidikan, pendapatan, dan tingkat pengangguran yang diukur menggunakan program bantu SPSS memperoleh nilai F_{hitung} (70,243). Nilai sig $0,000 < 0,05$, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (2,719). Hasil penelitian menyatakan bagaimana tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, jam kerja berpengaruh pada rumah tangga miskin di Kec. Marga.

Hipotesis kedua menyatakan bahwasanya tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, jam kerja berpengaruh positif dan sig terhadap rumah tangga miskin di Kec. Marga. Adapun variabel yang pertama yaitu variabel tingkat pendidikan dengan nilai koefisien sebesar 4,609. Hasil penelitian sejalan dengan Bagiada & Marhaeni (2017), Hardityo (2018), dan Agung & Ayuningsari (2020), bahwasanya tingkat pendidikan berpengaruh positif dan sig terhadap pendapatan rumah tangga miskin, yang berarti lebih banyak pendidikan maka lebih banyak pendapatan. Hasil penelitian sesuai Teori Human Capital yaitu Pendidikan bisa dikatakan sebagai modal manusia yaitu investasi jangka Panjang dalam upaya pembangunan ekonomi suatu negara.

Berikutnya adalah variable jumlah tanggungan yang dengan nilai koefisien senilai 3,622 yang berpengaruh positif dan sig terhadap tingkat pendapatan rumah tangga miskin di Kec. Marga, yang berarti makin tinggi jumlah tanggungan keluarga, maka akan makin tinggi pendapatan. Hal ini dikarenakan makin tinggi jumlah tanggungan, maka tingkat pengeluaran pun akan makin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah tanggungan, yang menyebabkan para anggota keluarga akan mencoba untuk mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Hasilnya sejalan dengan Rantau (2018), dan Oktarina & Purwanti (2015) yaitu jumlah tanggungan berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan rumah tangga miskin.

Selanjutnya ada variabel jam kerja yang memiliki nilai koefisien 9,577 yang berpengaruh positif dan sig, artinya makin banyak jam kerja dicurahkan maka akan makin tinggi pendapatan. Selain itu, juga masih banyak ditemukan beberapa responden yang mencari pekerjaan sampingan demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini sejalan dengan teori Alokasi Jam Kerja dimana Semakin banyak waktu yang dihabiskan bekerja akan berdampak pada pendapatan, menurut penelitian Eriyadi et al. (2021). Penelitian ini menyatakan temuan yang positif dan signifikan bahwa lebih banyak jam kerja yang dihabiskan untuk bekerja akan menghasilkan lebih banyak uang.

KESIMPULAN

Dari hasil, disimpulkan bahwasanya tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, jam kerja secara bersamaan mempengaruhi jumlah rumah tangga miskin di Kec. Marga. Hasil penelitian membuktikan hal ini, dengan nilai $F_{hitung} (70,243) > F_{tabel} (2,719)$, nilai $sig\ 0,000 < 0,05$. Tingkat pendidikan berpengaruh jumlah rumah tangga miskin. Dibuktikan dengan hasil uji penelitian dengan perolehan pengaruh positif dan signifikan dengan nilai t_{hitung} senilai 4,609 dan $sig\ t$ senilai $0,000 < 0,05$. Artinya apabila tingkat pendidikan semakin bertambah, maka akan bertambahnya tingkat pendapatan. Jumlah tanggungan mempengaruhi keberadaan rumah tangga miskin. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji penelitian yaitu pengaruh positif dan signifikan dengan nilai t_{hitung} senilai 3,622 dan nilai $sig\ t$ senilai $0,001 < 0,05$. Artinya apabila jumlah tanggungan meningkat, maka tingkat pendapatan akan meningkat seiring dengan jumlah pengeluaran yang meningkat. Jam kerja mempengaruhi keberadaan rumah tangga miskin. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji penelitian yaitu pengaruh positif dan signifikan dengan nilai t_{hitung} senilai 9,577 dan nilai $sig\ t$ senilai $0,000 < 0,05$. berarti apabila jam kerja meningkat, maka akan meningkatkan tingkat pendapatan.

Upaya untuk mengurangi angka jumlah rumah tangga miskin khususnya di Kecamatan Marga, maka pemerintah Kab. Tabanan dapat sebaiknya melakukan pemerataan pendidikan melalui pengadaan pendidikan dan pelatihan keahlian bagi para tenaga kerja yang akan bersaing di dunia kerja agar seluruh masyarakat di Kabupaten Tabanan dapat tereduksi dengan baik, dikarenakan masih banyak tenaga kerja khususnya di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan yang masih dibawah 12 tahun wajib belajar. Oleh sebab itu, pemerintah Kabupaten Tabanan dapat melakukan program pendidikan dan pelatihan khusus bagi para tenaga kerja di Kabupaten Tabanan, agar mereka bisa bersaing di dunia kerja. Selain itu, dikarenakan banyaknya penduduk di Kecamatan Marga yang masih tergolong setengah menganggur dan banyaknya jumlah tanggungan yang termasuk ke dalam rumah tangga miskin, baik itu anak yang sedang menempuh pendidikan, maupun penduduk lanjut usia dan mengalami sakit, hendaknya para kepala rumah tangga di Kecamatan Marga untuk dapat meningkatkan produktivitas mereka melalui peningkatan jam kerja agar pendapatan yang diperoleh meningkat.

REFERENSI

- Adiana, P. P. E., & Karmini, N. L. 2012. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, VOL. 1, NO. 1, 39–48.
- Afzal, Muhammad, Muhammad Ehsan Malik, Ishrat Begum, Kafeel Sarwar, dan Hina Fatima. 2012. Relationship Among Education, Poverty, and Economic Growth in Pakistan: An Econometric Analysis. *Journal of Elementary Education*, 22(1), pp :23-45
- Amini, I. & Rusdiansyah. 2021. Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan, dan Pendidikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga Masyarakat Kampung KB (Studi Kasus: Desa Banua Batung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah). *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*: Vol. 4 No. 1. Universitas Lambung Mangkurat: Banjarmasin
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Badan Pusat Statistik Republik Indonesia*: Jakarta.

- Badan Pusat Statistik. 2022. Kecamatan Marga dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia: Tabanan.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Tabanan 2022. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia: Tabanan.
- Badan Pusat Statistik. 2023. Kabupaten Tabanan dalam Angka 2022. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia: Tabanan.
- Badan Pusat Statistik. 2023. Keadaan Ketenagakerjaan di Provinsi Bali Agustus 2022. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia: Denpasar.
- Badan Pusat Statistik. 2023. Kecamatan Marga dalam Angka 2022. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia: Tabanan.
- Badan Pusat Statistik. 2023. Profil Kemiskinan di Bali Maret 2022. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia: Denpasar.
- Badan Pusat Statistik. 2023. Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Tabanan 2022. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia: Tabanan.
- Badan Pusat Statistik. 2023. Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bali. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia: Denpasar.
- Bado, B., dkk. 2017. Model Kebijakan Belanja Pemerintah Sektor Pendidikan dalam Perspektif Pembangunan Ekonomi. Makassar: PKBM Rumah Buku Carabaca.
- Bagiada, M. & Marhaeni, A. A. I. N. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Penduduk Miskin di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 7, No. 3.
- Becker, G. S. 1962. Investment in Human Capital. *Journal of Political Economy* Vol. 70 pp. 9–49.
- Becker, G. S. 1993. *Human Capital: A Theoretical Analysis with Special References to Education*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Dariwardani, Ni Made Inna. 2014. Analisis Dinamika Kemiskinan (Poverty Dynamics) di Bali Berdasarkan Data Susenas Panel 2008 – 2010. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*. 7(1): h: 7-15.
- Darmawan, A. P., & Wenagama, I. W. 2017. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 6 No. 10, hal. 1868–1895.
- Dinas Sosial Kabupaten Tabanan. 2022. Jumlah Kepala Keluarga di Kecamatan Marga tahun 2021. Dinas Sosial Kabupaten Tabanan: Tabanan.
- Ehrenberg, R. G. dan Smith, R. S. 1988. *Modern Labor Economics*, Third Edition. Scott, Foresman and Company.
- Eriyadi, dkk. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Kota Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol. 16 No. 3 hal. 633-646
- Hanum, N. 2018. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA*, VOL. 2, NO. 1.
- Julianto, D. & Utari, P. A. 2019. Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Individu di Sumatera Barat. *Ikraith Ekonomika* Vol. 2 No. 2, p. 122–131. Universitas Dharma Andalas: Padang.

- Lewis, O. (1988). "Kisah Lima Keluarga" telaah-telaah kasus Orang Meksiko dalam Kebudayaan Kemiskinan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Makanoneng, S. G., dkk. 2019. Analisis Pengaruh Pendidikan, Jam Kerja dan Pengeluaran Non Konsumsi terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Sitaro. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* Vol. 20 No. 2: 80-93. Universitas Sam Ratulangi: Manado.
- Mantra, I.B. 2003. *Demografi Umum*. Edisi Kedua Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Murti, dkk. 2017. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin di Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso. *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 2017, volume IV (2): 182-186. Universitas Jember: Jember.
- Nugraha, N. T. A., & Marhaeni, A. A. I. N. 2012. Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Karyawan Pada Industri Bordir di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1, No. 2, 100–110.
- Ningrum, S. S. 2017. Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia.
- Oktarina, N. P. P. & Purwanti, P. A. P. 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja dan Pendapatan Pedagang Perempuan Hindu di Pasar Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 10, No. 2, Februari 2021 p. 772–799.
- Paramita Sari, dkk. 2016. Analisis PDRB, Tingkat Pendidikan dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan Periode 2004-2013. *I-Economic*, 2 (1)
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Indonesia.
- Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. (2017). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 677-704.
- Pratama, I. P. Y., & Marhaeni, A. A. I. N. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Desa Keramas, Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 11 No. 10 p. 3731 – 3763.
- Purnami, S. A. P. R., & Urmila Dewi, M. H. 2020. Pengaruh Jam Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Industri Batu Bata di Desa Tulikup Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 9 No. 11 p. 2587 – 2617.
- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. 2018. Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3I Universitas Padjadjaran. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 1 No: 2, 33–43.
- Putri, A. D., & Setiawina, N. D. 2013. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 2 No. 4 p. 173–225.
- Rahardja, P. & Manurung, M. 2004. *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.

- Ramlan. 2006. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro. Yogyakarta: Andi
- Saraswati, N. M. D. & Setiawina, N. D. 2023. Analisis Pengaruh Faktor Sosial dan Ekonomi terhadap Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Gianyar tahun 2017-2021. E-Jurnal EP Unud, 12[04]: 259-269.
- Simanjuntak, Payaman, J. 2001. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sukirno. Sadono. 2006. Teori Mikroekonomi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Sunusi, D. K., Kumenaung, A., & Rotinsulu, D. 2014. Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah pada Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010, 14(2).
- Swamy, V. 2013. Financial Inclusion, Gender Dimension, and Economic Impact on Poor Households. IBS Hyderabad: India.
- Todaro, Michael. 2000. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Ketujuh Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Wicaksono, D. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Sektor Informal Penjual Bakso di Kota Semarang, Jurnal Perencanaan Wilayah Kota, Vol. 3 No.4 Hal 119-124.
- Wirawan, Nata. 2002. Statistik 2 (Statistik Inferensia). Edisi Kedua. Denpasar: Keraras Emas.
- Wisnawa, I. G. K., & Widanta, A. A. B. P. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Wilayah Bali Timur. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 10 No. 12, 4563–5005.
- Yanthi, Cokorda Istri Dian Purnama dan Marhaeni. (2015). Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah dan Pengangguran terhadap Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. PIRAMIDA UNUD, 10(2), 68-75.
- Zhou, Y. (2020). Health, Income and Poverty: Evidence From China's Rural Household Survey. International Journal for Equity in Health , 1-12.
- Universitas Udayana.